

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak dua dekade terakhir struktur kepemilikan perbankan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat dramatis. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah mengenai privatisasi di sektor perbankan sebagai upaya penyelamatan bank bank yang tidak sehat akibat krisis 1998. Saat itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1999 Pasal 3 yang memberikan kesempatan kepada investor asing untuk mengambil alih kepemilikan saham bank domestik hingga 99 persen di Indonesia. Pada akhirnya dengan adanya peraturan baru ini, investor asing mulai datang dan masuk ke industri perbankan dengan melakukan kegiatan akuisisi terhadap banyak perusahaan perbankan swasta di Indonesia.

Pada tahun 2012 *Global Finance Database* telah merilis data bahwa kepemilikan saham asing di industri perbankan Indonesia sudah menduduki peringkat tertinggi kedua di Asia Tenggara dengan jumlah sebesar 52% terhadap total kepemilikan saham perbankan, sedangkan peringkat pertama masih dipegang oleh Singapura dengan jumlah kepemilikan sebesar 55%. Dirilisnya data ini membuktikan bahwa kepemilikan asing dalam struktur kepemilikan perbankan nasional telah mencapai pada titik puncak yang tinggi sehingga akan menjadi hal yang menarik apabila dilakukan penelitian mengenai dampak kepemilikan ini terhadap kinerja bank secara mendalam.

Secara teoritis masuknya investor asing pada industri perbankan diprediksi akan meningkatkan kualitas pengelolaan bank karena beberapa hal. Pertama yakni investor asing sangat identik dengan kemampuan manajerial yang lebih baik khususnya dalam pelatihan sumber daya manusia, bauran strategi pemasaran yang modern, dan penerapan *corporarte governance* yang lebih baik di dalam perusahaan (Sabrina & Muharam, 2015; Stiglitz, 2000; Tandelilin, *et al*, 2007). Kedua, kehadiran investor asing akan membuat bank memiliki pengetahuan dan kemampuan di bidang *modern banking and finance* sehingga dapat menghasilkan inovasi dan ragam produk keuangan bank (Aslam, Mehmood, & Ali, 2015; Lensink, Meesters, & Naaborg, 2008; Pennathur, Subrahmanyam, & Vishwasrao, 2012). Ketiga, bank dengan kepemilikan atau investor asing diyakini memiliki akses permodalan besar yang berasal dari perusahaan di luar negeri (Chen *et al*, 2017). Permodalan yang besar akan dapat meminimalisir biaya bunga dan dapat meningkatkan margin bunga dalam menjalankan fungsi intermediasi bank. Keempat, investor atau bank asing tentunya juga memiliki kemajuan di bidang teknologi yang dapat menciptakan efisiensi sistem informasi dan operasional perusahaan (Pelletier, 2018).

Beberapa penelitian telah mencoba melihat secara empiris bagaimana kepemilikan asing mempengaruhi beberapa indikator sekaligus kinerja keuangan bank namun hasil yang ditemukan masih bersifat ambigu dan bervariasi di beberapa negara. Di negara China, sebuah penelitian dilakukan oleh Hasan & Xie (2015) terhadap 139 bank dari tahun 1997 hingga 2010 menunjukkan bahwa bank dengan kepemilikan asing memiliki kinerja ROA yang lebih baik bila dibandingkan dengan

bank-bank pemerintah dan bank-bank swasta domestik. Hal ini disebabkan karena kehadiran investor asing berhasil memperbaiki tata kelola atau *good governance* dan memberikan dukungan teknologi pada bank-bank di negara China. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kobeissi & Sun (2010) dan Demirgüç-Kunt & Huizinga (1998) namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2017) dan Haque & Rehnuma, (2016).

Menurut Chen *et al.* (2017) dan Haque & Rehnuma (2016) meski bank dengan kepemilikan asing memiliki beberapa keunggulan, bank akan tetap memiliki kelemahan dan tantangan tersendiri ketika beroperasi di sebuah negara atau lingkungan baru. Kelemahan dan tantangan tersebut berupa kesulitan dalam proses mengelola dan memahami informasi pasar, kesulitan dalam proses monitoring manajemen dan kontrol terhadap biaya operasional perusahaan, dan juga kesulitan dalam memahami perbedaan budaya dan regulasi yang diterapkan oleh pihak otoritas pemerintah lokal. Hal tersebut didukung dengan adanya penemuan penelitian yang dilakukan Chen *et al.* (2017) terhadap 1300 observasi bank konvensional dari 32 negara berkembang bahwa bank dengan kepemilikan asing cenderung memiliki kinerja ROA yang negatif dan memiliki tingkat profil resiko yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan bank-bank domestik.

Beberapa penelitian lain menyebutkan bahwa kepemilikan asing juga berpengaruh pada indikator kinerja bank lain seperti diversifikasi, tingkat margin bunga, dan efisiensi. Pennathur (2012) menemukan fakta bahwa kepemilikan investor asing juga memiliki pengaruh positif terhadap tingkat diversifikasi pendapatan bank dari tahun 2001 hingga tahun 2009 di negara India. Demirgüç-

Kunt & Huizinga (1998) menemukan fakta bahwa bank dengan kepemilikan asing (khususnya di negara berkembang) memiliki tingkat margin bunga bersih yang tinggi bila dibandingkan pesaing domestiknya. Pelletier (2018) juga menemukan pengaruh positif kepemilikan asing terhadap efisiensi operasional bank di negara Sub Saharan Afrika berkat strategi digitalisasi pada kegiatan operasional bank.

Di Indonesia, penelitian tentang pengaruh kepemilikan asing masih sangat terbatas. Amalia (2014) melakukan penelitian terhadap 7 bank yang baru saja menjadi target akuisisi oleh investor asing dari tahun 2002 hingga tahun 2010 di Indonesia. Dengan menggunakan uji beda, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah kepemilikan saham mayoritas dipegang oleh investor atau bank asing, hanya terdapat perbedaan signifikan pada tiga rasio keuangan yakni *non-performing loans* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *loan to deposit ratio* (LDR). NPL berhasil diturunkan karena adanya manajemen kredit dan monitoring yang lebih baik, CAR dapat meningkat karena adanya penambahan modal dari pihak investor atau bank asing sebagai akuisitornya dan LDR dapat meningkat disebabkan adanya sinergi pasar yang dimiliki perusahaan dengan bank asing sebagai induknya. Meski perbedaan ketiga rasio ini sudah signifikan tetapi ternyata perbaikan kinerja ROA dan NIM masih belum terlihat.

Salah satu tujuan akhir dari pengelolaan bank adalah tercapainya kinerja ROA (profitabilitas) yang tinggi, dimana kinerja ini juga ditentukan oleh beberapa indikator kinerja bank yang lain. Melihat terjadinya inkonsistensi dalam beberapa hasil penelitian dari pengaruh kepemilikan asing terhadap ROA, maka

dimungkinkan adanya peran indikator variabel kinerja lain yang mampu menjelaskan perihal inkonsistensi tersebut.

Penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja bank, khususnya di negara Indonesia. Berdasarkan fenomena pada penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja bank dapat berbeda-beda menimbulkan sebuah dugaan adanya kondisi/variabel lain yang menentukan pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja ROA ini. Beberapa variabel yang diyakini dapat menjelaskan pengaruh tersebut antara lain seperti diversifikasi, tingkat margin bunga dan juga efisiensi. Sejauh ini belum ada penelitian yang melihat secara komprehensif bagaimana keterkaitan antara kepemilikan asing, kinerja bank, dan ketiga variabel lain seperti diversifikasi, margin bunga dan efisiensi.

Penelitian ini akan dibangun menggunakan model mediasi dan bertujuan untuk melihat bagaimana variabel diversifikasi, tingkat margin bunga dan efisiensi dapat memediasi pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja bank di Indonesia. Metode penelitian ini akan menggunakan *path analysis*. Dengan menggunakan *path analysis* kita dapat mengetahui efek langsung dan tidak langsung (mediasi) antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melalui variabel mediasi di tengahnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh secara langsung terhadap kinerja bank?

2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja bank dengan melalui diversifikasi pendapatan?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja bank dengan melalui margin bunga?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja bank dengan melalui efisiensi operasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh secara langsung kepemilikan saham asing terhadap kinerja bank.
2. Mengetahui pengaruh secara tidak langsung kepemilikan asing terhadap kinerja bank dengan melalui diversifikasi pendapatan.
3. Mengetahui pengaruh secara tidak langsung kepemilikan asing terhadap kinerja bank dengan melalui margin bunga.
4. Mengetahui adanya pengaruh secara tidak langsung kepemilikan asing terhadap kinerja bank dengan melalui efisiensi operasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat:

1. **Manfaat Akademik**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kepemilikan asing di sektor perbankan khususnya negara berkembang seperti negara Indonesia.

2. **Manfaat Praktik**

Sebagai bahan pertimbangan khusus bagi pemerintah khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menetapkan regulasi dan hal-hal yang berkaitan dengan masuknya kepemilikan atau investor asing khususnya yang akan melakukan ekspansi bisnis di industri perbankan Indonesia.